

**BAB IV**

**PERAN KH. MINANUR ROHMAN DALAM**

**MENGEMBANGKAN PONDOK PESANTREN ROUDHOTUL**

**MUTA'ALLIMIN**

Melalui pendekatan sejarah dan penerapan teori peran dalam penelitian yang fokus kajiannya tentang peranan KH. Minanur Rohman dalam mengembangkan Pondok Pesantren Roudhotul Muta'allimin, akan diperoleh pembahasan yang kalamembawakan perilaku perannya. Sedangkan teori peran akan berguna untuk menunjukkan dan melukiskan perkembangan sebuah lembaga tersebut secara terarah dari terbelakang menjadi maju.

Dalam Pondok Pesantren Roudhotul Muta'allimin memiliki sejarah perkembangan yang bertingkat dan lebih kompleks seiring dengan berjalannya waktu. Dimulai dari berdirinya Pondok Pesantren Roudhotul Muta'allimin sebagai bentuk keprihatinan KH. Minanur Rohman terhadap dunia pendidikan yang ada di Jatipurwo dengan adanya pondok pesantren lainnya. Namun pola pendidikan yang terdapat di pondok pesantren tidak menghambat terbentuknya citra pendidikan yang lebih maju di desa tersebut. KH. Minanur Rohman menganggap apa yang diterapkan dalam Pondok Pesantren Roudhotul Muta'allimin akan bisa memajukan kualitas anak didik. Oleh karena itu ia menginginkan suatu peran yang mengembang pendidikan

keagamaan yang ia wujudkan dengan mendirikan Pondok Pesantren Roudhotul Muta'allimin sebagai lembaga pendidikan yang tak lepas dengan pondok pesantren yang lainnya.

Dari aksi peran yang dilakukan KH. Minanur Rohman dalam dunia pendidikan keagamaan di Jatipurwo, maupun Pondok Pesantren Roudhotul Muta'allimin akan diungkap dalam dua fenomena perkembangan, antara lain : perkembangan di bidang keagamaan yang akan melukiskan tentang usaha KH. Minanur Rohman dalam memerankan pola pendidikan kemasyarakatan (non-formal) yang ada di Jatipurwo, yang kedua : perkembangan di bidang ekonomi yang melukiskan tentang usaha KH. Minanur Rohman dalam mengembangkan mutu di bidang ekonomi yang terdapat di Pondok Pesantren Roudhotul Muta'allimin tersebut.

## **A. Peran Minanur Rahman dalam mengembangkan ajaran aswaja**

### **1. Sekilas tentang ajaran aswaja Nahdatul Ulama**

Sejak didirikan tahun 1926, Nahdatul Ulama (NU) menegaskan sebagai organisasi yang menganut, mengemban dan mengembangkan paham-paham ahlu sunnah wal-jama'ah.

Ahlussunnah wal-jama'ah adalah pengikut ajaran islam yang berlandaskan pada Al-Quran, hadist nabi Muhammad SAW. Seperti yang telah dilakukan bersama para sahabat dan sunnah khulafa'ur Rasyidin.<sup>49</sup>

---

<sup>51</sup> Al-Maraghi, Ahmad Mushthafa, terjemah tafsir Al Maraghi. Semarang: Karya Toha Putra. 1993

Bagi ulama NU mengikuti jejak Rosulullah SAW. Merupakan kewajiban yang diperintahkan Allah. Peristiwa tersebut dijelaskan dalam surat al-Hasyr ayat 7:

مَا أَفَاءَ اللَّهُ عَلَى رَسُولِهِ مِنْ أَهْلِ الْقُرَىٰ فَلِلَّهِ وَلِلرَّسُولِ وَلِذِي الْقُرْبَىٰ  
وَالْيَتَامَىٰ وَالْمَسْكِينِ وَابْنِ السَّبِيلِ كَيْ لَا يَكُونَ دُولَةً بَيْنَ الْأَغْنِيَاءِ مِنْكُمْ  
وَمَا آتَاكُمُ الرَّسُولُ فَخُذُوهُ وَمَا نَهَاكُمْ عَنْهُ فَانْتَهُوا<sup>ج</sup> وَاتَّقُوا اللَّهَ<sup>ط</sup> إِنَّ اللَّهَ

شَدِيدُ الْعِقَابِ ﴿٧﴾

“Apa saja harta rampasan (fai-i) yang diberikan Allah kepada RasulNya (dari harta benda) yang berasal dari penduduk kota-kota Maka adalah untuk Allah, untuk rasul, kaum kerabat, anak-anak yatim, orang-orang miskin dan orang-orang yang dalam perjalanan, supaya harta itu jangan beredar di antara orang-orang Kaya saja di antara kamu. apa yang diberikan Rasul kepadamu, Maka terimalah. dan apa yang dilarangnya bagimu, Maka tinggalkanlah. dan bertakwalah kepada Allah. Sesungguhnya Allah amat keras hukumannya”

Sedangkan mengikuti sunnah pada sahabat Rosulullah SAW. Merupakan perintah Rosulullah.dalam sebuah hadist beliau bersabda yang artinya Haruslah kalian semua berperang teguh pada sunnah dan sunnah khulafa’ ur Rasyidin yang mendapat petunjuk.

Dalam bidang aqidah NU mengikuti faham yang dirumuskan oleh imam Abu Hasan Al-Asyari dan imam Abu Mansyur al-Maturidi bidang fiqih, NU mengikuti salah satu dari imam Syafii imam Hanafi. Imam Maliki dan imam Syafii, imam Hanafi, Imam Maliki dan Imam Hambali. Sedangkan dalam

bidang tasawuf NU mengikuti Imam Junaid al-Baghdadi dan imam Al-Ghazali.

## **2. Usaha-usaha Kyai Minanur Rahman dalam melestarikan ajaran aswaja**

Upaya melestarikan ajaran islam aswaja dilakukan oleh Kyai Minan melalui kegiatan lailatul ijtima' yang dilaksanakan secara rutin tiap tanggal 15 Qomariyah. Yang diamalkan dalam kegiatan ini membaca sholawat badar/ sholat ghoib berjama' ah untuk santri pondok pesantren Radhatul Muta' allimin kegiatan bertujuan untuk memantapkan para<sup>52</sup> santri dalam memahami, menghayati, dan mengamalkan ajaran islam aswaja.

Lailatul ijtima merupakan salah satu sarana bagi para santri pondok pesantren Raudhotul Muta' allimin selain itu lailatul ijtima merupakan salah satu forum untuk melestarikan ajaran aswaja. contohnya adalah diba' an, tahlilan manaqiban, istighosah yang dilaksanakan sesuai dengan jadwal yang terprogram.

## **3. Usaha-usaha Kyai Minanur Rohman Dalam Mengembangkan Ajaran Aswaja.**

Usaha yang dilakukan oleh Kyai Minanur Rohman untuk mengembangkan ajaran aswaja adalah menertibkan dan meningkatkan pendidikan di Pondok Pesantren Raudhotul Muta'allimin diluar pesantren Kyai Minanur Rohman mendirikan madrasah-madrasah untuk memberikan

---

<sup>52</sup> Al-Maraghi, terjemah tafsir Al Maraghi, 7

pendidikan tentang ajaran Aswaja dengan memfasilitasi tenaga pendidik yang menguasai tentang ajaran Aswaja.

Kyai Minanur Rohman juga berusaha mendirikan gedung-gedung di sekitar pondok pesantren yang berupa, TPQ, Madrasah Diniyah, Mushallah, Laboratorium BHS. Arab dan BHS Inggris. Selain itu, ditempat-tempat tersebut Kyia Minanur Rohman memberikan pengajian rutin dengan mengajar kitab-kitab yang sesuai dengan ajaran Aswaja.

Kyai Minanur Rohman juga mengembangkan amalan ibadah yang sesuai dengan faham Aswaja. Hal itu merupakan cirri khas dan jati diri bagi santrinya dan masyarakat sekitar. Sebagai wujud amalan ibadah tersebut, Kyai Miananur Rohman dan para Ustad memimpin berbagai aktifitas yang sesuai dengan faham Aswaja, seperti, Manaqib, Banjari, Membaca Shalawat, Tahlilan setiap malam Jum'at dan Khatmil Qur'an. Disamping itu juga, untuk meningkatkan pemahaman terhadap faham Aswaja melalui kegiatan diskusi atau yang terkenal dengan istilah Batsul Masa'il, kursus bahasa Asing.

Selain itu, Kyai Minanur Rohman mengajak para Ustad dan santrinya untuk selalu tekun mengkaji ajaran Islam dan melihatnya dari berbagai aspek, baik akidah, syariah, akhlak/tasawuf, maupun masalah-masalah kemasyarakatan.

## **B. Nilai-Nilai Yang Diterapkan Kyai Minanur Rohman Di Pondok Pesantren Raudhotul Muta' allimin.**

### **1. Keikhlasan**

Keikhlasan adalah kunci bagi seluruh aktivitas pendidikan di Pondok Pesantren Roudlotul Muta'allimin. Para santri Pondok Pesantren Roudlotul Muta'allimin dalam mencari ilmu pengetahuan umumk dan agama tidak didorong oleh keinginan untuk memperoleh keuntungan tertentu, tetapi semata-mata karena ibadah kepada Allah SWT. Hal ini meliputi segenap suasana kehidupan di pondok pesantren kyai ikhlas dalam mengajar dan para santri ikhlas dalam belajar.

Segala gerak-gerik dalam Pondok Pesantren Roudlotul Muta'allimin dalam suasana yang baik. Dengan demikian terdapat suasana hidup yang harmonis antara kyai yang disegani dan snatri yang taat dan penuh cinta serta hormat kepada kyai dengan segala keikhlasannya.<sup>53</sup>

### **2. Kesederhanaan**

Kehidupan dalam Pondok Pesantren Roudlotul Muta'allimin diliputi kesederhana. Sederhana bukan karena kemelaratan dan kemiskinan, tetapi mengandung unsur kekuatan dan ketabahan hati serta penguasaan diri dalam menjalani perjuangan hidup dengan segala kesulitan.

---

<sup>53</sup> Ust. Riyan, Wawancara, Surabaya, 26 Mei 2011

Maka di balik kesederhanaan itu terpancarlah jiwa besar, berani maju dalam menghadapi perjuangan hidup dan pantang mundur dalam segala keadaan.

### **C. Kemandirian**

Jiwa kemandirian adalah jiwa kesanggupan menolong diri sendiri. Didikan inilah yang merupakan senjata hidup yang ampuh. Mandiri bukan berarti bahwa santri selalu belajar dan berlatih mengurus segala kepentingannya sendiri. Tetapi juga Pondok Pesantren Roudlotul Muta'allimin itu sendiri sebagai lembaga pendidikan tidak pernah menyandarkan kehidupannya kepada bantuan dan belas kasihan orang lain.

### **D. Persaudaraan Sesama Muslim**

Kehidupan di Pondok Pesantren Roudlotul Muta'allimin diliputi suasana persaudaraan yang akrab, sehingga segala kesenangan dirasakan bersama dengan jalinan ukhuwah islamiyah (persaudaraan sesama muslim).

### **E. Kebebasan**

Para santri Pondok Pesantren Roudlotul Muta'allimin bebas dalam berpikir dan berbuat, bebas dalam menentukan masa depannya, bebas dalam memilih jalan hidup di dalam masyarakat dengan berjiwa besar dan optimis dalam menghadapi kehidupannya.

**F. Mengembangkan Bakat Dan Kemandirian Santri Di Pondok Pesantren Raudhotul Muta' allimin.**

Keharusan untuk mengadakan rekonstruksi ini sesungguhnya sudah dimaklumi. Bukankah dunia pesantren telah memperkenalkan sebuah kaidah yang sangat jitu Al-Muhafazah ala Al-Qadim As-Salih wa al-akhdz bi al-jadid al-ashlah (membina budaya klasik yang baik dan terus menggali budaya baru yang lebih konstruktif).<sup>54</sup>

Kaidah ini merupakan legalitas yang kuat atas segala upaya rekonstruksi. Kebebasan membentuk model pesantren merupakan keniscayaan, asalkan tidak terlepas dari bingkai Al-Ashlah (lebih baik). Begitu pula ketika dunia pesantren diharuskan mengadakan rekonstruksi sebagai konsekuensi dari kemajuan dunia modern, Aspek Al-Ashlah menjadi kata kunci yang harus dipegang. Pesantren modern berarti pesantren yang selalu tanggap terhadap perubahan dan tuntutan zaman, berwawasan masa depan, selalu mengutamakan prinsi efektivitas dan efisiensi dan sebagainya.

Namun sejauhmana modernisasi pesantren dilaksanakan harus ada batasan yang jelas. Modernisasi pesantren tidak harus mengubah atau mereduksi orientasi dan idealisme pesantren. Demikian pula nilai-nilai pesantren tidak perlu dikorbankan demi proyek modernisasi pesantren. Kendati harus berubah

---

<sup>54</sup> Suwendi, *Sejarah dan Pemikiran Pendidikan Islam*, (Jakarta : PT. Raja Grafindo Persada, 2004), 129

menyesuaikan metamorfose atau apapun namanya, dunia pesantren harus tetap hadir dengan jati dirinya yang khas.

Pondok Pesantren Roudlotul Muta'allimin telah mengalami pergeseran dari dampak modernisasi kyai dalam pesantren sekarang ini bukan lagi merupakan satu-satunya sumber belajar dengan semakin beraneka ragamnya sumber-sumber belajar dengan semakin beraneka ragamnya sumber-sumber belajar baru, maka santri dapat belajar dari banyak sumber.

Keadaan ini menyebabkan perubahan hubungan kyai dengan santri. Intensitas hubungan mereka menjadi lebih terbuka dan rasional, sebaliknya kedekatan hubungan personal yang berlangsung lama, terbatas dan emosional lambat laun memudar.

Begitu pula terdapat kecenderungan yang kuat bahwa santri ingin menguasai bidang keahlian atau keterampilan yang jelas yang dapat mengantarkannya untuk menguasai lapangan kehidupan tertentu. Dalam era modern tidak cukup hanya berbekal dengan moral yang baik saja, tetapi perlu dilengkapi dengan keahlian atau ketrampilan yang relevan dengan kebutuhan kerja.

Kondisi ini mau tidak mau harus dihadapi pesantren keadaan ini jelas menimbulkan kondisi yang dilematis bagi Pondok Pesantren Roudlotul Muta'allimin. Jika ia tetap mempertahankan tradisinya, maka pesantren akan semakin ditinggalkan sebagai lembaga pendidikan. Untuk menanggapi perubahan tersebut Pondok Pesantren Roudlotul Muta'allimin harus melakukan langkah-langkah inovatif dan kreatif agar mereka tetap eksis. Pondok Pesantren Roudlotul

Muta'allimin dituntut untuk terus merubah bentuk, dari lembaga yang hanya mengandalkan metode klasik menuju ke metode modern.<sup>55</sup>

### **1. Penyaluran Minat, Bakat Dan Kemampuan Para Santri Di Pondok Pesantren Raudhotul Muta' allimin.**

Dalam hal penyaluran minat,bakat,dan kemampuan santri pondok pesantren Raudhotul Muta'allimin saat ini memberikan alternatif pilihan yang memadai dengan pemandu yang kompeten di bidangnya.Diantaranya kegiatan-kegiatan itu adalah pelatihan seni Hadrah Al Banjari dan manaqiban.Lain dari itu,para santri juga diasah kemampuannya dalam hal teatrikal,kursus bahasa Arab,kursus bahasa Inggris,komputer dan lain sebagainya.Dalam hal ini suatu ilmu dengan melalui prosedur tertentu,meminta kepada Allah dengan bertawasul kepada Rasulullah dan Syekh Abdul Qodir Al-Jailani yang memungkinkan seseorang dapat melakukan keahlian tertentu yang mereka inginkan dengan jalan latihan khusus.

- a. Banjari adalah kegiatan membaca shalawat Nabi dengan irama lagu yang indah secara bersama-sama.Banjari biasanya di sebut dengan Jamiyahan.

Banjari adalah salah satu amalan yang menjadi kebiasaan para santri laki-laki,jamiyahan atau banjari dilaksanakan secara rutin setiap malam jum' at seminggu sekali dan bertempat di masjid musholla

---

<sup>55</sup> ROfiq, A. *Pemberdayaan Pesantren MenujuKemandirian dan Profesionalisme Santri dengan Metode daurah Kebudayaan* (Yogyakarta : LKIS, 2005), 11

Banjari juga sering dilaksanakan disekitar pondok pesantren yang kebetulan mempunyai hajat tertentu, seperti: walimah tasmiyah atau upacara pemberian nama kepada bayi yang baru dilahirkan, walimah khitan, dan pernikahan.

Kitab-kitab yang dibaca dalam acara banjari atau dan kepribadian Rasulullah SAW. Diantara kitab-kitab terkenal adalah kitab Al-Mauliduddiba' i dan Al-barzanji yang ditulis dengan bahasa sastra yang enak dibaca dan didengarkan.

Khitan Al-Mauliduddiba' i ditulis oleh Imam Wajihuddin Abdur Rahman bin Ali bin Muhammad Asy-Syaibani Az-zubaidi yang terkenal dengan julukan "Ibnuddiba" kitab ini telah diberi komentar dan dilengkapi dengan dalil-dalil yang bersumber dari hadist oleh seorang ulama bernama Muhammad bin Alawi bin Abbas dalam kitab yang berjudul Maulidul Hafidz Ibnudiba. Sedangkan kitab Al-Barzanji ditulis oleh Imam Ja' far Al-Barzanji Al-Madani.

Dalam acara banjari atau jami' iyyahan yang terpenting adalah membaca shalawat atas Nabi Muhammad SAW, sedangkan membaca shalawat atas Nabi Muhammad SAW merupakan anjuran dalam agama islam baik yang terdapat dalam Al-Qur' an maupun hadis. Dari keterangan hadis, dapat diketahui bahwa tujuan membaca shalawat adalah:

1. Melaksanakan perintah Allah sehingga membaca shalawat atas Nabi Muhammad itu merupakan salah satu bentuk ibadah.
  2. Mengharapkan syafaat dari Rasulullah SAW.karena orang yang mencintai Rasulullah kelak akan bersama beliau di surga.
  3. Menelaah sejarah hidup dan kepribadian Rasulullah SAW.sehingga dapat meneladani akhlak beliau.
  4. Menambah syiar agama islam.
- b. Menurut bahasa,Manaqib adalah sejarah atau riwayat hidup.

Manaqib adalah buku catatan ralam rangkaiwayat hidup seorang syekh tarekat yang menjelaskan kisah-kisahny dan kerahmatannya, dan nasehat-nasehatnya. Sumbernya diambil dari riwayat para murid, keluarga, sahabat dan orang-orang yang dekat dengannya.

Manaqiban merupakan salah satu amalan dikalangan para santri pondok pesantren, mereka memperbanyak dzikir,istighfar, sholawat atas nabi dan berkirim doa kepada nabi Muhammad SAW.

Dalam manqiban tidak harus membaca sejarah hidup orang-orang tertentu yang selama ini dibaca oleh para santri pondok pesantren.

Manaqiban ini bertujuan mempebanyak dzikir dalam rangka taqarrub (mendekatkan diri) kepada Allah SWT, melatih secara terus-menerus berusaha membersihkan diri dari pengaruh hawa nafsu, meneladani para

ulama' dan waliyullah, sehingga dapat mencontoh perilaku mereka dalam beribadah maupun dalam kehidupan kemasyarakatan.

## **2. Kemandirian Para Santri Di Pondok Pesantren Raudhotul Muta' allimin.**

Dalam kemandirian jiwa pada santri pondok pesantren adalah jiwa yang menyanggupi tolong-menolong pada diri sendiri maupun orang lain. didikan inilah yang merupakan senjata hidup yang ampuh bagi para santri untuk mengetahui cara kemandirian. mandiri. Mandiri bukan berarti bahwa santri belajar dan berlatih mengurus segala kepentingannya sendiri, akan tetapi pondok pesantren itu sendiri sebagai lembaga pendidikan yang menyadarkan kehidupan orang lain.

Kemandirian para santri itu dari pribadi dan tingkah laku santri selain dipengaruhi oleh faktor bawaan, juga dipengaruhi oleh faktor lingkungan, sebagaimana perkembangan jiwa manusia itu sendiri, itulah peran seorang peran. Menurut Gonzalez ini dapat diaplikasikan dalam tataran interaksi antara kyai dan santri. Kyai sebagai pemimpin pondok pesantren dapat membentuk opini santri. Pemimpin pondok pesantren yang selalu menekankan pentingnya kemandirian dalam menjalani hakekat hidup tentunya dapat membekas pada diri santri itu sendiri.

Dalam konteks pondok pesantren yang mempengaruhi konsep diri santri adalah kyai. Oleh karena itu identitas yang paling produktif terbangun dari

adanya komunikasi yang intens antara santri dengan kyai. Demikian pula dengan kemandirian santri tidak terlepas dari ajaran sang kyai akan pentingnya kemandirian itu sendiri. Untuk mencapai kemandirian, santri harus belajar di dalam pembelajaran praktek yang dilakukan di lingkungan masyarakat dan di dalam pondok pesantren, itu pun meliputi pada kegiatan para santri terjun ke masyarakat untuk melakukan syiar Islam atau dakwah di masjid-masjid, majelis taklim. Itu dilakukan secara giliran selama satu hari sekali, agar para santri pondok pesantren dapat menggali dan menemukan konsep keilmuan secara terpadu sebagai bekal dalam kehidupan bermasyarakat. Para santri bukan hanya untuk memahami materi pembelajaran tentang keagamaan tetapi mengantarkan untuk selalu belajar (mencari ilmu) walaupun telah selesai mengikuti pendidikan yang ada di pondok pesantren, karena di pondok pesantren ada yang namanya pembinaan berkelanjutan, maksudnya para santri yang sudah selesai mengikuti pendidikan keagamaan.

Para santri memahami pentingnya kehidupan bahwa berdakwah tidak semata-mata menyampaikan materi tetapi perlu seni penyampaian oleh pimpinan pondok pesantren agar para santri senang. Demikian pula dapat menumbuhkan kegiatan dan kecekatan dalam bekerja semasa berlangsungnya hidup kemandirian para santri pondok pesantren.

Santri hanya mempunyai keberanian dalam mengambil resiko dengan segala konsekuensinya, agar tidak menggantungkan orang lain dalam berkarya

tetapi dilakukan dengan jerih payah sendiri dan pada santri yang lainnya. Penelitian tentang kemandirian di pondok pesantren dapat menandakan bahwa para pengurus dan pengelola pendidikan telah ditentukan oleh kyai dan pengurus yang lainnya. Adapun ada upaya-upaya dalam pembentukan kemandirian para santri pondok pesantren yaitu:

1. Keterpaduan materi pembelajaran

Dalam materi pembelajaran merupakan kegiatan mengorganisasikan materi pendidikan yang dipadukan dengan keagamaan agar menghadap Alla SWT.

2. Keterpaduan proses penyampaian

Para santri belajar sebagai penerima yang dinamis dan kreatif agar penyampaian pembelajaran praktek keagamaan, santri bisa mandiri untuk melakukan kegiatan ikhtiar sehingga para santri dapat menggalinya sendiri dengan konsep keilmuan yang dipelajarinya di masyarakat.

3. Keterpaduan pengalaman belajar

Hasil belajar santri tentang kemandirian dapat melalui kemampuan dan keterampilan santri dalam kegiatan pembelajaran keagamaan tentang kemandirian.

4. Para santri pondok pesantren mempunyai kemampuan keilmuan, sehingga wawasan para santri pondok pesantren bertambah luas dan dapat dipadukan menjadi kesatuan yang berarti dalam suatu kegiatan ilmu-ilmu

keagamaan yang berdasarkan upaya-upaya pembelajaran tersebut maka para santri akan teruji kepribadianya.

5. Para santri mengikuti pembelajaran terpadu terbentuknya kemandirian yang dilihat dari kemampuan santri pondok pesantren.

Di sinilah ciri-ciri kemandirian hidup bagi para santri untuk diri sendiri agar tidak menggantungkan orang lain.

- a. Adanya hubungan yang akrab antara santri dengan kyainya. Kyai sangat memperhatikan para santrinya. Hal ini karena keduanya sama-sama tinggal dalam satu kompleks dan sering bertemu, baik dalam belajar maupun dalam pergaulan sehari-hari dengan masyarakat.
- b. Kepatuhan santri kepada kyai. Para santri menganggap bahwa menentang kyai, selain tidak sopan juga dilarang. Oleh agama Islam, bahkan tidak memperoleh berkah, karena durhaka kepada guru.
- c. Hidup hemat dan sederhana benar-benar diwujudkan dalam lingkungan Pondok Pesantren Roudlotul Muta'allimin. Hidup mewah hamper tidak ditemukan di lingkungan Pondok Pesantren Roudlotul Muta'allimin.
- d. Tolong menolong dan suasana persaudaraan (ukhuwah islamiyah) sangat mewarnai prgaulan di Pondok Pesantren Roudlotul Muta'allimin. Hal ini dikarenakan selain kehidupan yang merata di kalangan santri, juga karena mereka harus mengerjakan pekerjaan yang sama seperti sholat berjamaah, membersihkan masjid dan ruang belajar secara bersama-sama.

- e. Berani menderita untuk mencapai suatu tujuan merupakan salah satu pendidikan yang diperoleh santri di Pondok Pesantren Roudlotul Muta'allimin. Hal ini merupakan pengaruh dari kebiasaan puasa sunnat, dzikir, sholat tahajjud di malam hari dan latihan spiritual lainnya.
- f. Disiplin sangat ditekankan di Pondok Pesantren Roudlotul Muta'allimin. Pagi-pagi antara pukul 04.00 kyai membangunkan para santri untuk diajak sholat shubuh dengan berjamaah. Pembinaan disiplin sejak masa belajar di Pondok Pesantren Roudlotul Muta'allimin akan memberikan pengaruh besar terhadap para santri terutama pembentukan kepribadian dan moral santri.<sup>56</sup>

---

<sup>56</sup> Wawancara dengan Ust Rohman, 29 Mei 2011, di Surabaya